

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TPID KABUPATEN KOTABARU TRIWULAN III TAHUN 2022

Adapun perkembangan inflasi di Kabupaten Kotabaru pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

BULAN JULI 2022

Pada bulan Juli 2022 Kabupaten Kotabaru mengalami inflasi sebesar 1,07 persen yang ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,62. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada beberapa komoditas, yaitu : Angkutan Udara, Bawang Merah, Cabai Rawit, Bahan Bakar Rumah Tangga, Rokok Kretek Filter. Kemudian ada beberapa Indeks Kelompok Pengeluaran yang memiliki andil inflasi tertinggi, yaitu : Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,50 persen, Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen, Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,75 persen, Kelompok transportasi sebesar 4,27 persen, Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,17 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari 2022-Juli 2022) sebesar 6,65 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juli 2022 terhadap Juli 2021) sebesar 7,74 persen.

BULAN AGUSTUS 2022

Untuk bulan Agustus 2022 Kabupaten Kotabaru tercatat mengalami inflasi sebesar 0,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,77. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi, yaitu : Angkutan Udara, Bahan Bakar Rumah Tangga, Ikan Tongkol, Telur Ayam Ras dan Beras. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa Indeks Kelompok Pengeluaran, yaitu : Kelompok Kesehatan sebesar 1,60 persen, Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 1,57 persen, Kelompok transportasi sebesar 1,33 persen, Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,24 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari 2022-Agustus 2022) sebesar 6,78 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar 7,53 persen.

BULAN SEPTEMBER 2022

Pada bulan September 2022 Kabupaten Kotabaru kembali mengalami inflasi sebesar 0,73 persen yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,63. Komoditas yang mengalami kenaikan harga, yaitu : Bensin, Ikan Tongkol, Solar, Beras, dan Pisang. Kemudian ada beberapa Indeks Kelompok Pengeluaran yang memiliki andil tertinggi inflasi, yaitu : Kelompok transportasi sebesar 6,63 persen, Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,07 persen, Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,77 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari 2022-September 2022) sebesar 7,56 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 8,52 persen.

Kabupaten Kotabaru pada Triwulan III Tahun 2022 telah terjadi perkembangan tren kenaikan harga dan tarif/ongkos angkutan disemua lini yang cukup signifikan yang dipicu oleh adanya kenaikan harga BBM, sangat berdampak pada jumlah pasokan bahan pangan dan kelancaran

distribusinya khususnya pada komoditas seperti Beras, Bawang Merah, Telur Ayam Ras dan Tiket Pesawat.

Untuk mengantisipasi adanya potensi gejolak dan risiko kedepan, Tim TPID Kab Kotabaru kembali bersinergi dengan Tim TPID Provinsi Kalimantan Selatan yang didukung penuh oleh Tim Satgas Pangan Kab Kotabaru turut serta dalam upaya pengendalian inflasi di daerah melalui peningkatan kerjasama dalam pelaksanaan program/kegiatan operasi pasar/pasar murah yang lebih intensif dan tepat sasaran termasuk pelaksanaan program/kegiatan-kegiatan pada Dinas/Instansi teknis/Pelaksana melalui dana BTT yang dianggarkan Tahun 2022 sebesar Rp. 8.846.198.288,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kotabaru pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Adanya kenaikan harga BBM sangat berpotensi besar terjadinya kenaikan harga dan biaya/ongkos angkutan dalam pendistribusian di daerah dan hal ini tidak bisa diintervensi karena merupakan kebijakan pusat, sementara bantuan subsidi untuk angkutan pangan belum bisa diberikan karena armada/angkutan yang ada/beroperasi belum memiliki badan hukum sebagai salah syaratnya;
- Naiknya harga Avtur pesawat terbang berdampak pada kenaikan harga tiket angkutan udara dan ini masih menjadi kendala karena masih ada monopoli oleh 1 maskapai yang ada/beroperasi (Lion Grup);
- Faktor cuaca yang masih mempengaruhi produktifitas panen pada daerah penghasil menyebabkan berkurangnya pasokan sedangkan Kabupaten Kotabaru belum bisa memenuhi sendiri kebutuhan pangan masyarakat karena lahan pertanian/perkebunan berkurang drastis menjadi lahan perkebunan sawit;
- Adanya kenaikan harga pada komoditas tertentu seperti Bawang Merah, Cabai Rawit dan khususnya Telur Ayam Ras karena berkurangnya pasokan dari luar daerah ditambah masih adanya praktek monopoli karena kurangnya penyedia sedangkan di Kabupaten Kotabaru para petani/peternak kurang berminat mengembangkan karena alasan harga pakan mahal dan kurang menguntungkan secara ekonomi.

Klasifikasi Permasalahan :

Ketersediaan Pasokan :

- Dampak kenaikan harga BBM berpengaruh pada kenaikan harga dan biaya/ongkos angkutan di semua lini, sehingga pasokan sedikit terganggu namun masih terkendali;
- Khusus komoditas seperti Beras, Bawang Merah dan Telur Ayam Ras pasokan berkurang karena gagal panen dan hasil panen berkurang di daerah penghasil sehingga BULOG meminta tambahan kuota beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kotabaru dan menambah pasokan Bawang Merah dari daerah Sulawesi;
- Naiknya harga tiket pesawat berdampak pada turunnya jumlah penumpang pengguna angkutan udara yang beralih ke angkutan darat/travel.

Keterjangkauan Harga :

- Naiknya harga tiket pesawat yang sangat tinggi sehingga kurang terjangkau oleh daya beli masyarakat;
- Naiknya harga untuk beberapa komoditas seperti : Beras, Bawang Merah, Telur Ayam Ras, namun harga masih terkendali sehingga masih terjangkau daya beli masyarakat sehingga tidak menimbulkan gejolak;
- Naiknya Tarif Ferry Penyeberangan ASDP cukup meresahkan karena naiknya tarif angkutan ini pada saat yang kurang tepat disaat kita mengalami kenaikan inflasi di daerah.

Kelancaran Distribusi :

- Distribusi pasokan sedikit mengalami gangguan dengan kenaikan tarif ferry penyeberangan ASDP Batulicin-Tanjung Serdang sehingga sebagian pelaku usaha/pihak distributor menggunakan alternatif angkutan laut lainnya berupa Kapal Angkutan Tradisional;
- Untuk angkutan darat antar wilayah Pulau Laut ke Kecamatan sekitar atau sebaliknya kelancaran distribusi barang maupun hasil pangan masih aman dan terkendali namun ongkos angkutan mengalami kenaikan dampak kenaikan harga BBM.

Komunikasi Efektif :

- Melaksanakan rapat koordinasi bersama Tim TPID Kab Kotabaru, Tim Satgas Pangan Kab Kotabaru, beserta dengan Dinas/Instansi terkait lainnya, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Kab Kotabaru, seluruh BUMN dan BUMD yang ada dalam upaya mencari solusi bersama dan langkah-langkah strategis pengendalian inflasi dan dampaknya;
- Mengundang dan konsultasi kepada pihak Maskapai Penerbangan, pihak ASDP Ferry Penyeberangan, Pemilik Armada/Taksi Pedesaan, Pemilik Angkutan Laut Tradisional yang difasilitasi oleh Dinas Perhubungan Kab Kotabaru untuk saling bersinergi dan turut serta berperan aktif dalam upaya pengendalian inflasi di daerah dalam mengambil kebijakan yang tepat terkait menaikkan tarif/ongkos angkutan sehingga tidak menimbulkan gejolak di masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Kotabaru pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

a). Rapat Rencana Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022

Tempat : Ruang Rapat Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab Kotabaru

Pimpinan Rapat : Drs. H. Murdianto, M.Si (Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda).

b). Rapat Gabungan Tim TPID Kab Kotabaru dan Tim Satgas Pangan Kab Kotabaru terkait

Ekstra Effort Pengendalian Inflasi Tahun 2022 Kab Kotabaru

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab Kotabaru

Pimpinan Rapat : Drs. H. Murdianto, M.Si (Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda).

c). Pelaksanaan Kegiatan Survey Bahan Pokok Penting terkait Ekstra Effort Pengendalian Inflasi

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022

Tempat : Pasar Kemakmuran Kotabaru

Kegiatan dihadiri dan diikuti oleh seluruh Tim TPID dan Tim Satgas Pangan Kab Kotabaru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kotabaru pada Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kerjasama dengan pihak Maskapai Penerbangan, pihak ASDP Ferry Penyeberangan, Pemilik Armada/Angkutan Darat, Pemilik Angkutan Laut Tradisional untuk mengatasi kenaikan tarif/ongkos angkutan dampak dari kenaikan harga BBM;
- Peningkatan kerjasama antar daerah melalui peningkatan jalan dan pelabuhan agar kelancaran distribusi pasokan lancar dan terkendali;
- Penguatan Tim TPID Kab Kotabaru yang dinilai masih lemah dan kurang inovatif dalam program/kegiatan pengendalian inflasi di daerah melalui rencana Study Tiru ke daerah yang dianggap berhasil dalam upaya pengendalian inflasi;
- Sinergitas dan koordinasi yang aktif bersama Tim TPID Provinsi Kalimantan Selatan dalam optimalisasi program/kegiatan pengendalian inflasi di daerah;
- Menjaga kekompakan antara Dinas/Instansi pelaksana/teknis dengan Dinas/Instansi pendukung lainnya dalam gerakan atau kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Kotabaru;
- Peningkatan program/kegiatan-kegiatan pada Dinas/Instansi teknis pelaksana dengan dukungan anggaran dari Dana BTT yang tersedia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Kotabaru Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi dan hal-hal apa saja yang menjadi kendala dan permasalahan yang perlu dicarikan solusi secara cepat dan tepat sasaran;
- Rencana pemberian bantuan subsidi atas selisih kenaikan ongkos angkutan pedesaan berserta payung hukumnya dampak dari adanya kenaikan harga BBM melalui program/kegiatan pada Dinas Perhubungan Kab Kotabaru menggunakan dana BTT yang

tersedia;

- Peningkatan kerjasama antar daerah dan BUMD khusus sentra pangan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Kotabaru yang cukup tinggi;
- Sinergitas dan kerjasama yang efektif bersama Tim TPID Provinsi dengan meminta pengadaan bantuan berupa bibit tanaman hortikultura pemanfaatan lahan pekarangan seperti : bibit bayam, bibit cabai, dan jagung.